

PENDAMPINGAN PEMBUATAN SUSU SKIM DARI KELAPA SEBAGAI SUMBER GIZI ALTERNATIF DI BANYUASIN

Indah Purnamasari¹⁾, Ahmad Zikri²⁾, Selastia Yuliati³⁾, Lety Trisnaliani⁴⁾
^{1,2,3,4)} Jurusan Teknik Kimia, Politeknik Negeri Sriwijaya
¹⁾email: indah.purnamasari@polsri.ac.id

Abstract

Coconut is a plant that has many uses that grows very well in almost all regions in Indonesia. Banyuasin is the largest coconut plantation producing region in South Sumatra. The main product of coconut processing is Virgin Coconut Oil (VCO). The process of taking coconut milk cream for making VCO or for other purposes produces coconut milk in sufficient amount. But usually this skim is only discarded because it does not produce oil. The use of coconut milk skim is interesting because it can add value to the coconut processing and reduce the waste produced. as an effort to increase the nutritional consumption of the community with the attraction of the diversity of its products, it also aims to increase the durability of the product so as to overcome the problem of space and time limitations. The composition of skim coconut is similar to cow's milk, so that special treatment can be consumed directly. This activity is expected to help government programs in tackling food and nutrition scarcity by producing cheap and affordable coconut skim milk. The results showed that the assistance of making skim milk from coconut was quite attractive and quite liked by the participants.

Keywords: Coconut, Coconut Skim Milk, VCO

PENDAHULUAN

Kelapa adalah tumbuhan yang mempunyai sangat banyak kegunaan dan pohon kelapa tumbuh sangat baik hampir di semua daerah di Indonesia. Potensi kelapa ini sangat mungkin untuk dikembangkan menjadi industri yang terpadu, mengingat semua bagian kelapa dapat dimanfaatkan menjadi produk yang bernilai ekonomi. Produk jadi yang dapat dihasilkan antara lain minyak kelapa, serat kelapa, arang tempurung kelapa, nata de coco, protein kelapa (blondo), serta produk samping lainnya (Sutarminingsih, 2004). Nio dkk (1983) menyatakan bahwa produksi kelapa di Indonesia cukup besar, tapi protein kelapa

masih banyak terbuang dan belum dimanfaatkan secara optimal.

Kabupaten Banyuasin sejak lama dikenal sebagai daerah yang memiliki lahan pertanian dan perkebunan yang subur dengan total jumlah produksi yang membanggakan. Selain sebagai lumbung padi di Provinsi Sumatera Selatan (Sumsel), Banyuasin ternyata memiliki potensi lainnya dengan total jumlah produksi terbesar mengungguli kabupaten/kota lainnya. Perkebunan kelapa rakyat yang lokasinya berada di Kecamatan Pulau Rimau, Muara Telang, Tanjung Lago dan Banyuasin II. Luas lahan perkebunan kelapa rakyat di 4 kecamatan berbeda di Banyuasin ini mencapai 47.285 hektare (Ha) dengan jumlah produksi sebanyak 44.269 ton kelapa pada tahun 2015 lalu (Anonim, 2018).

Diversifikasi atau penganekaragaman produk susu selain sebagai upaya dalam meningkatkan konsumsi gizi masyarakat dengan daya tarik keragaman produknya, juga bertujuan untuk meningkatkan daya tahan produk sehingga dapat mengatasi masalah keterbatasan ruang dan waktu. Komposisi skim kelapa mirip dengan susu sapi, sehingga dengan treatment yang khusus dapat dikonsumsi langsung.

IDENTIFIKASI MASALAH

Ketersediaan bahan baku kelapa yang melimpah dan mudah didapat sangat menunjang untuk dimanfaatkannya air sisa hasil pembuatan minyak kelapa (skim) di Kabupaten Banyuasin. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu program pemerintah dalam menanggulangi kelangkaan pangan dan gizi dengan menghasilkan susu skim kelapa berharga murah dan terjangkau.

Setelah dilakukan pengamatan, permasalahan utama yang terlihat adalah keterbatasan pengetahuan mitra mengenai berbagai macam produk turunan kelapa seperti susu skim kelapa dan Mitra belum/tidak mengetahui apa itu susu skim dari kelapa sehingga perlu pendampingan dalam proses pembuatan susu skim kelapa.

METODELOGI PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini akan dilakukan selama 6 bulan di , tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai dari survey, penyuluhan dan pendampingan, evaluasi.

Pelaksanaan pendampingan, penyuluhan dan sosialisasi pada mitra diprioritaskan untuk menambah pengetahuan mengenai

pemanfaatan air sisa pembuatan VCO dari kelapa sebagai susu skim di kabupaten banyuasin. Adapun tahapan rencana yang akan dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan antara lain berupa sosialisasi diawali post test untuk melihat sejauh mana pengetahuan sasaran mengenai pemanfaatan kelapa dan turunannya, selanjutnya diteruskan paparan materi yang disertai dengan pembagian materi, kemudian dilanjutkan dengan pendampingan pembuatan susu skim. Di akhir sosialisasi dilakukan evaluasi dengan tanya jawab dan kuesioner. Hasil dari kuesioner ini kemudian akan disusun sehingga dihasilkan suatu grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat dengan judul pendampingan pembuatan susu skim dari kelapa ini melibatkan lebih dari 27 responden (Ibu Dharma Wanita Banyuasin) dengan usia antara 30 sampai dengan 55 tahun dan latar belakang pendidikan SMA – S2 dengan metode diskusi interaktif antara penyaji materi dan peserta pendampingan. Setelah itu, disebar kuesioner sebanyak 27 lembar (yang mewakili). Di dalam kuesioner tersebut terdapat dua aspek penilaian yaitu penilaian materi dan paparan serta penilaian terhadap produk yang dihasilkan.

Berikut disampaikan foto-foto kegiatan sebagai gambaran suasana pengabdian pada masyarakat selama diskusi interaktif berlangsung



Gambar 1. Peserta Pendampingan



Gambar 3. Pemaparan Metodologi



Gambar 2. Pemaparan Materi

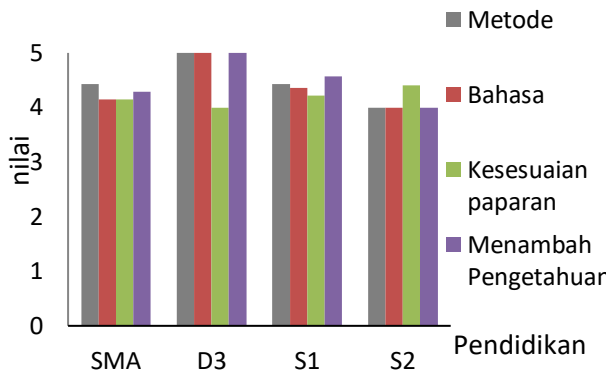


Gambar 4. Pengujian Produk



Gambar 5. Foto Bersama

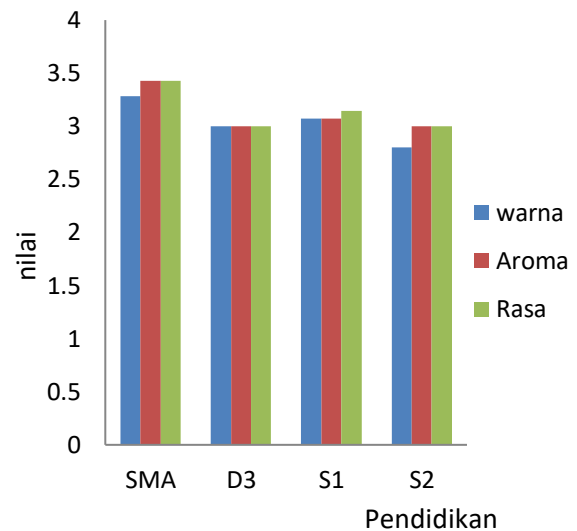
Dari hasil kuesioner dibuatlah grafik antara penilaian dan aspek pendidikan peserta yang dibagikan didapatkan grafik sebagai berikut.



Grafik 1. Aspek Penilaian Materi dan Paparan Berdasarkan Jenjang Pendidikan Peserta

Kuesioner dibuat berdasarkan rentang nilai 1 sampai 5, yang artinya 1 = STS, 2 = TS, 3 = N, 4 = S, dan 5 = SS. Berdasarkan Grafik 1 didapatkan nilai aspek penilaian materi dan paparan cukup baik. Hal ini dapat dikatakan dengan perolehan nilai pada rentang 4 sampai dengan 5 yang mengindikasikan bahwa peseta memahami materi dan paparan yang disampaikan. Pemaparan materi menggunakan power point, yang diikuti dengan gambar – gambar sehingga cukup menarik untuk diamati.

Penilaian produk yang dihasilkan dibuat rentang nilai 1 sampai 4. Dengan 1 = tidak suka, 2 = biasa, 3= suka, dan 4 = sangat suka. Sehingga dari hasil kuesioner, didapatkan grafik sebagai berikut.



Grafik 2. Penilaian Produk yang Dihasilkan

Dari Grafik 2, dapat dilihat produk yang dihasilkan dari segi warna, aroma, dan rasa cukup disukai peserta pendampingan, dengan kata lain produk ini cukup diminati sebagai usaha penanggulangan limbah VCO dan juga sebagai produk yang baru dikenal oleh peserta pendampingan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari pengabdian pada masyarakat ini adalah:

1. Peserta pendampingan cukup antusias memperhatikan ceramah dan diskusi yang berlangsung selama sekitar 2 jam. Mereka menganggap ini merupakan pengetahuan yang baru bagi mereka dan sebagai alternatif untuk meningkatkan pemanfaatan limbah kelapa.
2. Peserta pendampingan menawarkan kerja sama untuk memanfaatkan limbah VCO yang terdapat pada pabrik sehingga memiliki nilai jual dan juga bisa dikembangkan menjadi produk unggulan di daerah Banyuwangi.

3. Produk yang dihasilkan di dalam pendampingan cukup disukai oleh peserta pendampingan

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Politeknik Negeri Sriwijaya yang mendanai pengabdian ini khususnya pada P3M, Ketua Dharma Wanita Banyuasin dan anggotanya yang telah membantu pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2015. <http://detak-palembang.com/produksi-44-269-ton-kelapa-banyuasin-sentra-penghasil-terbesar-di-sumsel/>, diakses tanggal 13 September 2018

Nio, O.K., L. Goan-Hong, Herlinda, J. , Sihombing-Nainggolan, G., Aminah, R., dan Sumardi, 1983, *Buletin Penelitian Kesehatan*, Volume XI No.1, http://www.litbang.depkes.go.id/Publikasi_BPPK/Buletin_BPPK.

Sutarminingsih, C.H. 2004. *Peluang Usaha Nata de Coco*. Karnisius. Yogyakarta